

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
IPAS MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS V SDN 19  
BATU BULEK KECAMATAN LINTAU BUO UTARA  
KABUPATEN TANAH DATAR**

Andini Sugiarti<sup>1</sup>, Zuryanty<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>sugiartiandini1802@gmail.com, <sup>2</sup>zuryantymeme@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the improvement in science learning outcomes using the Numbered Head Together (NHT) type Cooperative Learning model in class V of SDN 19 Batu Bulek, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency. In this research, Classroom Action Research (PTK) is applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this research were teachers (researchers) and 16 students consisting of 11 women and 5 men. The results of this research show an increase in: a) teaching modules in cycle I with an average of 85.4% (Good) and cycle II 91.6% (Very Good) b) implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 84.25 % (Good) and cycle II 93.7% (Very Good), while implementation in the student aspect of cycle I averaged 82.75% (Good) and cycle II 93.7% (Very Good) c) assessment of The students' improvement in learning outcomes in cycle I obtained 80% and cycle II with an average of 88.12%. Based on these results, it can be concluded that the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning model can improve science and science learning outcomes in class V.*

*Keywords: learning outcomes, IPAS, model numbered head together (NHT)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 16 peserta didik terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,4% (Baik) dan siklus II 91,6% (Sangat Baik) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 84,25% (Baik) dan siklus II 93,7% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,75% (Baik) dan siklus II 93,7% (Sangat Baik) c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar siklus I di peroleh 80% dan siklus II dengan rata-rata 88,12 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V.

Kata Kunci: hasil belajar, IPAS, model *numbered head together* (NHT)

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagai pondasi pendidikan, kurikulum harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Darmawan (2021), yang menyatakan bahwa kurikulum senantiasa diperbaharui, namun penyempurnaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap

kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaharuan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Pada pembelajaran IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi disekitarnya (Nuryani, Maula, & Nurmeta, 2023). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang menelaah tentang alam semesta beserta makhluk hidup dan benda mati serta interaksinya, dan menelaah kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Masrifa, dkk 2023).

Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al.,2022). Namun, sebagian siswa menganggap IPAS pelajaran yang susah dan sulit untuk

dipahami di jenjang SD, karena materi IPAS membutuhkan penalaran, pemahaman dan butuh hafalan. Adanya minat belajar yang kurang terhadap pembelajaran IPAS maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun modul ajar. Menurut Tjiptiany (2016) modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang memuat isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008:20) bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023 dan hari Selasa tanggal 5 Desember 2023 di Kelas V SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Pada observasi hari pertama tanggal 4 Desember 2023, peneliti melakukan observasi dan meminta modul ajar guru kelas V SD Negeri 19 Batu

Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Permasalahan dari segi modul ajar yang peneliti temukan yaitu guru telah menggunakan modul ajar yang sudah disediakan oleh kemendikbud, namun modul ajar tersebut belum dilengkapi dengan rencana asesmen yaitu lampiran seperti kisi-kisi soal beserta soal evaluasi. Selain itu pada bagian komponen sarana dan prasarana, guru belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital.

Pada observasi hari kedua yaitu hari selasa tanggal 5 Desember 2023, pada saat itu pembelajaran yang sedang berlangsung adalah pembelajaran IPAS mengenai materi dengan tema Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena Bunyi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan permasalahan dari aspek guru dan peserta didik. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru yang peneliti temukan yaitu pembelajaran masih bersifat teacher center (berpusat kepada guru) hal ini dibuktikan guru lebih aktif daripada peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu guru masih belum optimal dalam memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya, dan juga guru masih kurang optimal dalam melatih peserta didik untuk mampu mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat diantara sesama peserta didik lainnya.

Dari aspek peserta didik yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagian peserta didik kurang tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang sibuk dengan dunianya sendiri, seperti ada yang mengobrol dengan temannya, ada yang berjalan-jalan di dalam kelas dan bahkan ada yang melamun disaat guru menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik kurang aktif dalam belajar karena terbiasa mendengar guru menyampaikan materi di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, pembelajaran yang cenderung hanya fokus pada guru (*Teacher center*) harus diubah dengan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik (*Student center*), yang bisa membuat peserta didik aktif

terutama dalam melakukan diskusi dan kerja sama dengan peserta didik lainnya. Guru dapat memilih salah satu model pembelajaran dari beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik baik di dalam kelompok maupun individu. Sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2013) Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Arikunto (2021) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perbaikan atau

pembaharuan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah 16 orang peserta didik. yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar pada tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Januari-Juli tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, kemudian siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan mengenai tema tentang

Harmoni Dan Ekosistem dengan materi Rantai Makanan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui cara observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian kualitatif dianalisis dari lembar pengamatan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dari hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penulis dapat menampilkan dua jenis data. Data yang pertama adalah data kualitatif yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dan sejenisnya. Data yang kedua adalah data kuantitatif yang berupa nilai dari hasil belajar

siswa dalam proses pembelajaran (Kunandar, 2015).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Siklus I Pertemuan I**

##### **Perencanaan**

Pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) disusun dalam bentuk modul ajar yang didasarkan pada kurikulum merdeka. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih bab dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas V SD Negeri 19 Batu Bulek dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Adapun bab dan materi pembelajaran yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah Bab 2 (Harmoni Dalam Ekosistem) Pembelajaran 1 (Memakan Dan Dimakan). Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 2 x 35 menit.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I diperoleh dari buku guru, buku siswa, internet, serta buku penunjang yang relevan. Adapun tujuan

pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah: 1) Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antar makhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan. 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan. 3) peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk hidup pada jaring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar

##### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

##### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari : aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, dan aspek penilaian. Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap Modul Ajar pada siklus I pertemuan I, jumlah skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan I adalah 20,

sedangkan jumlah skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian Modul Ajar siklus I pertemuan I adalah 83,3% dengan kriteria baik (B). Ini berarti Modul Ajar yang disusun layak untuk dilaksanakan namun ada beberapa hal yang harus ditambah atau diperbaiki lagi.

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model Cooperative Learning tipe *Numbered Head Together* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah : (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan praktis pembelajaran IPAS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81% (C) cukup.

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model Cooperative Learning tipe *Numbered Head*

*Together* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah : (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan praktik pembelajaran IPAS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari aspek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I I, diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81% (C) cukup.

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian hasil sikap di peroleh nilai rata-rata. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Pada penilaian aspek sikap di peroleh nilai rata-rata 82,82 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 75. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 68,75 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Di peroleh yang tuntas 8 peserta didik dan tidak tuntas 8 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan di peroleh rata-rata 72 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 50 di peroleh yang tuntas

sebanyak 11 peserta didik dan tidak tuntas 5 peserta didik.

**Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian**  
**Siklus I Pertemuan I**

| NO | Aspek Yang Dinilai  | Aspek Penilaian |
|----|---------------------|-----------------|
| 1. | Modul ajar          | 83,3%           |
| 2. | Aspek guru          | 81%             |
| 3. | Aspek peserta didik | 78%             |
| 4. | Hasil pembelajaran  | 71,4%           |

### **Refleksi**

Berdasarkan refleksi terhadap pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

### **Siklus I Pertemuan II**

#### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar di dalam Modul Ajar.

Sebelum Modul Ajar disusun peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka. Peneliti memilih bab 2 (Harmoni Dalam Ekosistem) Pembelajaran 2 (Transfer Energi Antar Makhluk Hidup). Siklus I pertemuan II dilaksanakan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2024.

Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan II adalah : 1) Peserta didik dapat mendeskripsikan jaring-jaring makanan sebagai bentuk transfer energi antar makhluk hidup. 2) Peserta didik dapat menerjemahkan jaring-jaring makanan dalam bentuk piramida makanan. 3) Peserta didik dapat mengaitkan besar kecil populasi makhluk hidup berdasarkan piramida makanan.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian



modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari : aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, dan aspek penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan praktisi terhadap pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian modul ajar dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase 87,5%. Dengan demikian, persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan kriteria B (Baik).

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah : (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan praktis pembelajaran IPAS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari

aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 88% (B) baik.

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah : (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan praktis pembelajaran IPAS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari aspek peserta didik dalam pada siklus I pertemuan II, diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B) baik.

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian hasil sikap di peroleh nilai rata-rata. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KTTP). Pada penilain aspek sikap di peroleh nilai rata-rata 83,17 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 75. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 79,37 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Di peroleh yang tuntas 12 peserta didik dan tidak tuntas 4 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan di peroleh rata-rata 79,3 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 63 di peroleh yang tuntas sebanyak 12 peserta didik dan tidak tuntas 4 peserta didik.

**Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian  
Siklus I Pertemuan II**

| <b>NO</b> | <b>Aspek Yang Dinilai</b> | <b>Aspek Penilaian</b> |
|-----------|---------------------------|------------------------|
| 1.        | Modul ajar                | 87,5%                  |
| 2.        | Aspek guru                | 87,5%                  |
| 3.        | Aspek peserta didik       | 87,5%                  |
| 4.        | Hasil pembelajaran        | 80%                    |

### **Refleksi**

Berdasarkan refleksi terhadap pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus I pertemuan II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun, kekurangan-kekurangan

yang terdapat di siklus I pertemuan II diperbaiki lagi pada siklus II baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar di dalam Modul Ajar. Sebelum Modul Ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka. Peneliti memilih bab 2 (Harmoni Dalam Ekosistem) Pembelajaran 3 (Ekositem Yang Harmonis). Siklus II dilaksanakan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2024.

Tujuan pembelajaran pada siklus II adalah: 1. Peserta didik bisa mendeskripsikan peran jaring-jaring makanan dalam keseimbangan ekosistem. 2. peserta didik bisa mengaitkan fenomena yang terjadi pada suatu ekosistem dengan jaring-jaring makanan. 3. Peserta didik bisa memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini di lakukan melalui tiga langkah, yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT).

### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian terhadap modul ajar di laksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari : aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, dan aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap Modul Ajar pada siklus II, jumlah skor pada penilaian modul ajar siklus II adalah 22, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian Modul Ajar siklus II adalah 91,6% dengan kriteria baik (SB).

### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah : (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan praktis pembelajaran IPAS dengan

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (SB) sangat baik.

### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together pada aspek peserta didik siklus II adalah : (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan praktis pembelajaran IPAS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari aspek peserta didik maka penilaian dilihat dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (SB) sangat baik.

### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian hasil sikap di peroleh nilai rata-rata. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan

masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Pada penilaian aspek sikap di peroleh nilai rata-rata 84 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 75. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 84,38 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Di peroleh yang tuntas 15 peserta didik dan tidak tuntas 1 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan di peroleh rata-rata 89 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 di peroleh yang tuntas sebanyak 16 peserta didik.

**Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian  
Siklus II**

| NO | Aspek Yang Dinilai  | Aspek Penilaian |
|----|---------------------|-----------------|
| 1. | Modul ajar          | 91,6%           |
| 2. | Aspek guru          | 93,7%           |
| 3. | Aspek peserta didik | 93,7%           |
| 4. | Hasil pembelajaran  | 88,12%          |

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative*

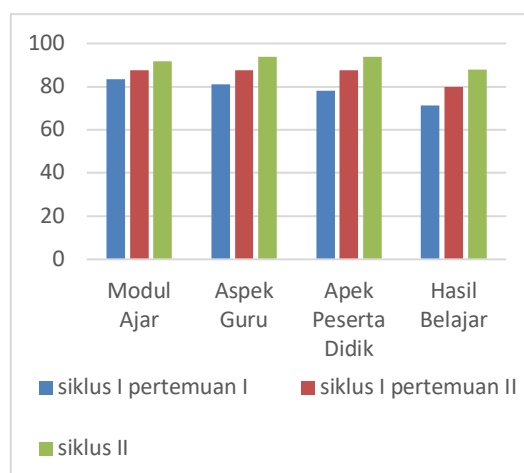
*Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPAS sudah meningkat.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut : Perencanaan Hasil Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPAS dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Modul ajar dirancang dengan langkah-langkah Kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan

peserta didik yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan. Hasil penilaian modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,4% dengan kualifikasi baik (B). Dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84,25% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,75% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini,

terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 80 dengan kualifikasi baik (C), dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 88,12 dengan kualifikasi nilai baik (B). Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Kadri, Wahyuni Novita & Farida S. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. Vol.5.No.1

#### DAFTAR PUSTAKA

Anisah, S., & Yunisrul. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2007–14.

Anjelina L & Zuryanty. (2022). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu D Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2), 15090-15097.

Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Machfud, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Respons, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 105-120.

Ummi, A. ., K. & Zuryanty. (2022). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization*. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 No 2*.16603-16608.